

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan efisiensi operasional suatu bank. Bank Syariah sebagai bagian dari sistem perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Bank BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah adalah dua bank yang beroperasi dalam sektor perbankan syariah di Indonesia. Keduanya berusaha menarik nasabah dengan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan hukum syariah di Indonesia. Meskipun keduanya beroperasi di sektor yang sama, performa keuangan mereka dapat berbeda-beda karena berbagai faktor, seperti manajemen internal, kebijakan strategis, serta kondisi pasar.¹ Pada penelitian ini, menggunakan 4 rasio untuk mengukur kinerja keuangan BCA Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah periode 2019-2023 yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA). Adapun beberapa penghargaan BCA Syariah yaitu:²

1. Pada 19 November 2019 BCAS meraih penghargaan Bank Syariah kuliatas pembiayaan terbaik.

¹ Monica, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 3, no. 3, (Mei, 2019): 08-17, <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.497>.

² "BCAS-Penghargaan," diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/penghargaan>, pada 6 Desember 2024 pukul 13.00 WIB.

2. Pada 28 November 2019 BCAS meraih penghargaan Bank Nerpredikat “Sangat Prima”.
3. Pada 6 Desember 2019 dan 18 Desember 2020 BCAS meraih penghargaan 1st The Best Operational Excellent Award.
4. Pada 12 Desember 2019 BCAS meraih penghargaan The Best Financial Performance Sharia Bank.
5. Pada 21 Desember 2020 dan 29 Januari 2021 BCAS meraih penghargaan Bank Syariah Terbaik.
6. Pada 9 September 2022 BCAS meraih penghargaan Bank Syariah Terbaik Kategori KBMI 1.
7. Pada 16 Desember 2022 BCAS meraih penghargaan 1st The Best Indonesia GCG Award VII.
8. BCAS meraih 9 penghargaan pada Infobank 6th atisfaction Loyalty Engagement Awards 2023.
9. Pada 21 Maret 2023 BCAS meraih penghargaan sebagai Bank Penyedia Layanan Pembayaran Zakat Terbaik BAZNAS RI.
10. Pada 30 Maret 2023 BCAS mendapatkan penghargaan sebagai *The Most Innovative Sharia Bank for The Providing Reliable Digital Banking Solutions, (Category: Sharia Bank)* dalam ajang Warta Ekonomi Indonesia Digital Innovation Award.
11. Pada 21 April 2023 BCAS mendapatkan 5 penghargaan dalam Infobank Banking Service Excellence Awards 2022.

12. Pada 20 Juni 2023 raih penghargaan The 1st Best Teller in Service Excellent, Rank: 1st Sharia Commercial Bank.
13. Pada 21 Agustus 2023 BCAS meraih penghargaan sebagai “Bank Implementasi KEJAR Terbaik” di kategori Bank Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan.
14. Pada 25 Agustus 2023 BCAS raih *Excellent Financial Performance Bank in 10 Consecutive Years (2013-2022)* dalam 6th Infobank Award 2023.
15. Pada 23 Oktober 2023 BCAS raih penghargaan sebagai Top 3 *Best Halal Financial Support Indonesia Halal Industry Award*.

Selain banyaknya penghargaan yang diraih oleh BCA Syariah, BCA Syariah juga meraih peringkat idAA+ Stable Outlook dari PT Pemerintah Efek Indonesia (Pefindo) tiga tahun berturut-turut. Peringkat tersebut diberikan berdasarkan hasil pemeriksaan Pefindo pada Laporan Keuangan per 30 Juni 2024 dan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2023 ini berlaku untuk periode 3 Oktober 2024 – 1 Oktober 2025. Perusahaan dengan peringkat idAA memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang dibandingkan perusahaan lainnya dan tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lebih kuat dan diatas rata-rata kategori. Sedangkan untuk *Stable Outlook*, pefindo selaku lembaga pemeringkat terpercaya di Indonesia menilai BCA Syariah mampu menunjukkan stabilitas dalam kelangsungan perusahaan ke depan. Peringkat yang didapatkan BCA Syariah memperkuat posisi BCA Syariah sebagai bank

syariah yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dengan bisnis yang kuat. Pencapaian yang diraih BCA Syariah merupakan hasil dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan komitmen untuk terus melakukan inovasi produk dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah.³

BCA Syariah juga mencatat peningkatan kinerja pada paruh pertama tahun 2023. Laba bank tersebut meningkat 62,9% year-on-year (yoy) dari Rp 45,4 miliar menjadi Rp 73,92 miliar di semester I 2023. Kenaikan laba tersebut didorong oleh pendapatan penempatan dana yang mencapai Rp 303,6 miliar, naik 13,7% yoy dari tahun sebelumnya. Pendapatan dari komisi juga meningkat 24,9% yoy menjadi Rp 18,9 miliar, sedangkan pendapatan operasional naik 14,4% yoy menjadi 322,5 miliar. Rasio net imbalan turun ke 4,84% per juni 2023 dari 4,96% per juni 2022, sementara net operating margin naik ke 1,18% per juni dari 1,08% pada tahun sebelumnya. Penyaluran pembiayaan meningkat 11% yoy menjadi Rp 7,88 triliun, dengan rasio *Non Performing Finance* (NPF) gross dan net turun menjadi 1,14% dan 0,008% per juni 2023. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) naik masing-masing menjadi 1,52% dan 5,03% per juni 2023. Total aset bank tersebut mencapai Rp. 13,4 triliun per juni 2023, menandai pertumbuhan 21,9% yoy. Presiden Direktur BCA Syariah, Yuli Melati Suryaningrum,

^{3c} *BCA Syariah Raih Peringkat idAA+dari Pefindo,* diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/bca-syariah-raih-peringkat-idaa-stable-outlook-dari-pefindo-tiga-tahun-berturut-turut>, pada 6 Desember 2024 pukul 13.45 WIB.

menyatakan komitmen untuk memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan berkelanjutan.⁴

Komitmen penuh BCA Syariah sebagai bank induk dan pemegang mayoritas saham tercermin dalam layanan yang dapat dinikmati oleh nasabah BCA Syariah di seluruh jaringan cabang BCA, mulai dari setoran (pengiriman uang) hingga penarikan tunai dan transaksi debit di semua ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BCA tanpa biaya tambahan. Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2023, BCA Syariah memiliki 14 kantor cabang utama, 18 kantor pembantu, dan 44 unit layanan syariah yang tersebar di Indonesia.⁵

Tabel 1.1

Rasio Keuangan PT. BCA Syariah Secara Triwulan Periode 2019-2023⁶

Tahun	Bulan	BOPO	FDR	CAR	ROA
2019	Triwulan I	90,14%	86,76%	25,68%	1,00%
	Triwulan II	89,04%	87,31%	25,67%	1,03%
	Triwulan III	89,20%	88,68%	43,78%	1,00%

⁴ Khomarul Hidayat, "Laba Bersih BCA Syariah Naik 62,9% Menjadi Rp 73,92 Miliar di Semester I 2023," [Kontan.co.id](https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bersih-bca-syariah-naik-629-menjadi-rp-7392-miliar-di-semester-i-2023), diakses dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bersih-bca-syariah-naik-629-menjadi-rp-7392-miliar-di-semester-i-2023>, pada tanggal 5 Juni 2024 pukul 19.00 WIB.

⁵ "BCAS-Profil Bank," diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>, pada 5 Juni 2024 pukul 19.25 WIB.

⁶ "BCAS-Laporan Triwulan," diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan-triwulan>, pada 5 Juni 2024 pukul 19.00 WIB.

	Triwulan IV	87,55%	90,98%	38,27%	1,15%
2020	Triwulan I	90,00%	96,39%	38,36%	0,87%
	Triwulan II	89,53%	94,40%	38,44%	0,89%
	Triwulan III	89,32%	90,06%	39,57%	0,89%
	Triwulan IV	86,28%	81,32%	45,26%	1,09%
2021	Triwulan I	88,61%	90,59%	44,96%	0,89%
	Triwulan II	87,07%	86,30%	43,75%	0,95%
	Triwulan III	86,59%	85,68%	43,85%	0,91%
	Triwulan IV	84,78%	81,38%	41,43%	1,12%
2022	Triwulan I	88,51%	85,48%	39,55%	0,91%
	Triwulan II	85,70%	88,74%	38,98%	1,07%
	Triwulan III	84,09%	89,67%	36,66%	1,20%
	Triwulan IV	81,63%	79,91%	36,72%	1,33%
2023	Triwulan I	82,75%	82,81%	36,70%	1,40%
	Triwulan II	77,24%	78,47%	37,45%	1,52%
	Triwulan III	76,93%	78,27%	38,64%	1,59%
	Triwulan IV	78,59%	82,32%	34,83%	1,49%

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Dalam tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Data ini diambil dari data per bulan di *website* BCA Syariah, namun diratakan menjadi data triwulan. Dari tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) setiap tahunnya mengalami penurunan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2019 dari triwulan I-IV mengalami kenaikan, pada tahun 2020-2021

mengalami penurunan. Pada tahun 2022 triwulan I-III mengalami penurunan, pada triwulan IV mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2023 pada triwulan I-III mengalami kenaikan, sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2019 triwulan I-III mengalami kenaikan, sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2021 triwulan III mengalami kenaikan, pada triwulan IV mengalami penurunan. Pada tahun 2022 sampai triwulan I tahun 2023 mengalami penurunan, sedangkan pada triwulan II-III mengalami kenaikan dan triwulan IV mengalami penurunan. *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan nilai kurang dari 1%.

CIMB Niaga Syariah juga mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya yaitu:⁷

1. Pada tahun 2022 meraih penghargaan Best Green Bond dan Best Green Loan kategori The Asset Triple A Country Awards 2022 for Sustainable Finance.
2. Pada tahun 2023 meraih penghargaan The Best Indonesia Finance for Public Company Kategori: Aset Rp 250 t – Rp 1 t pemberi penghargaan: Economic Review.
3. Pada tahun 2023 meraih penghargaan Corporate & Investment Bank of The Year, Syndicated Loan of The Year (Indonesia), dan Corporate

⁷ “*Investor Relations: Penghargaan dan Sertifikasi PT Bank CIMB Niaga Tbk*,” diakses dari <https://investor.cimbniaga.co.id/misc/Award-ID.pdf>, pada 6 Desember 2024 pukul 18.00 WIB.

Client Initiative of The Year (Indones), Pember penghargaan: Asian Banking & Finance.

4. Pada tahun 2023 meraih penghargaan Best Overall Islamic Bank in Indonesia, Most Innovative Islamic Bank in Indonesia, Best Islamic Corporate Bank in Indonesia, dan Best Islamic Investment Bank in indonesia dalam IFN Best Bank of The Year 2023.
5. Pada tahun 2023 meraih penghargaan Best Current Account Offering – CIMB Niaga Highly Commended, Best CSR Initiative Contribution to Local Community, dan Best CSR Initiative Environment Impact dalam Retail Banking Internasional - Asia Trailblazer Awards 2023.
6. Pada tahun 2023 meraih penghargaan Best Corporate Bank in Indonesia 2023 dalam The Asia Money Awards.
7. Pada tahun 2023 meraih penghargaan Islamic Retail Bank for Priority Banking in Indonesia, pemberi penghargaan Cambridge International Financial Advisory (IFA).
8. Pada tahun 2023 meraih penghargaan The Greatest Champions of GRC Excellence Performance 2023, The Best GRC for IT/Digital Transformation 2023 (Foreign Banking), The Best GRC Women Leader 2023 (Foreign Banking) - Fransiska Oei, The Best Commissioner for GRC Excellence 2023 (Foreign Banking) - Jeffrey Kairupan, dalam GRC & Performance Excellence award, pemberi penghargaan: BusinessNews.

9. Pada tahun 2023 meraih penghargaan Indonesia Best Sharia Finance 2023 with outstanding Optimizing of Product and Services Utilization Based on Sharia Principle (Category: Sharia Business Unit of Conventional Bank) dalam Indonesia Sharia Finance Awards 2023, pemberi penghargaan: Warta Ekonomi.
10. Pada tahun 2023 meraih penghargaan Indonesia Customer Experience Champions 2023 “Predicate Very Good” dalam SWA Indonesia Customer Experience (CX) Champion 2023.

Selain banyak mendapatkan penghargaan, CIMB Niaga Syariah merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) yang memiliki aset tertinggi dibandingkan Unit Usaha Syariah yang lain yaitu Rp 62,7 triliun. Adapun UUS yang lain yaitu, UUS Bank BTN dengan total aset Rp 54,3 triliun, UUS Bank Permata dengan total aset Rp 38,3 triliun, UUS Maybank Indonesia dengan total aset Rp 42,1 triliun, UUS Bank Danamon dengan total aset Rp 12,5 triliun, UUS Bank OCBC dengan total aset Rp 9,1 triliun, UUS Bank Jago dengan total aset Rp 1,3 triliun, UUS Bank DKI dengan total aset Rp 9,3 triliun, UUS Bank Jateng dengan total aset Rp 6,5 triliun, UUS Bank Jatim Rp 3,6 triliun, dan UUS Bank Sumut dengan total aset Rp 3,7 triliun.⁸

⁸ Dina Mirayanti Hutaaruk, "Ini Daftar Lengkap Bank Syariah di Indonesia," Kontan.co.id, diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/ini-daftar-lengkap-bank-syariah-di-indonesia>, pada 6 Desember 2024 pukul 19.45 WIB,.

PT. Bank CIMB Niaga Syariah juga mencatatkan kinerja positif pada kuartal I 2024 dengan laba sebelum pajak konsolidasi (unaudited) sebesar Rp 2,2 triliun, meningkat 7,8% year on year (yoy). Presiden Direktur CIMB Niaga, Lani Darmawan, menyatakan bahwa pencapaian ini mencerminkan konsistensi strategi mereka yang fokus pada pertumbuhan profit berkelanjutan. Total aset konsolidasi CIMB Niaga mencapai Rp 331 triliun per 31 Maret 2024. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 3,3% yoy menjadi Rp 248 triliun, sedangkan dana murah (current account and savings account/CASA) naik 8,9% yoy dengan rasio 64,6%. Peningkatan CASA didorong oleh upaya perseroan dalam membina hubungan nasabah lebih erat dan meningkatkan pengalaman nasabah melalui layanan digital Bank CIMB Niaga Syariah. Total kredit naik 6,0% yoy menjadi Rp 211,6 triliun, didorong oleh pertumbuhan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sebesar 9,4% yoy. Pertumbuhan kredit/pembiayaan retail terutama dari Kredit Pemilikan Mobil (KPM) yang meningkat 15,8% yoy. Unit Usaha Syariah (UUS) CIMB Niaga Syariah tetap menjadi UUS terbesar di Indonesia dengan total pembiayaan Rp 56,2 triliun tumbuh 15,4% yoy, dan DPK sebesar Rp 50,6 triliun, naik 2,6% yoy. Pada kuartal tahun ini, Bank CIMB Niaga Syariah juga telah menyepakati penyaluran dividen tunai sebesar Rp 3,1 triliun atau 50% dari laba bersih perseroan sepanjang tahun buku 2023 sebagai apresiasi bagi para pemangku kepentingan. Dividen tersebut akan

dibayarkan selambatnya 30 hari kalender setelah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada 3 April lalu.⁹

Tabel 1.2

Rasio keuangan CIMB Niaga Syariah Secara Triwulan Periode 2019-2023¹⁰

Tahun	Bulan	BOPO	FDR	CAR	ROA
2019	Triwulan I	81,53%	97,02%	20,37%	2,00%
	Triwulan II	80,75%	94,67%	20,59%	2,04%
	Triwulan III	82,70%	99,02%	21,21%	1,84%
	Triwulan IV	82,44%	97,64%	21,47%	1,86%
2020	Triwulan I	81,72%	94,30%	19,39%	2,10%
	Triwulan II	84,43%	89,84%	19,97%	1,67%
	Triwulan III	87,64%	83,89%	20,88%	1,28%
	Triwulan IV	89,38%	82,91%	21,92%	1,06%
2021	Triwulan I	81,01%	85,33%	20,09%	1,93%
	Triwulan II	78,51%	78,39%	22,05%	2,06%
	Triwulan III	78,61%	76,65%	22,63%	1,96%
	Triwulan IV	78,97%	74,35%	22,68%	1,82%
2022	Triwulan I	75,66%	76,12%	23,12%	2,06%
	Triwulan II	74,01%	80,92%	21,11%	2,17%
	Triwulan III	73,45%	86,87%	20,98%	2,20%
	Triwulan IV	74,10%	85,63%	22,19%	2,16%
2023	Triwulan I	73,95%	82,18%	21,31%	2,59%
	Triwulan II	73,09%	86,03%	23,21%	2,62%

⁹ “Kinerja Keuangan Positif, CIMB Niaga Raih Laba Rp 2,2 Triliun Per Maret 2024,” diakses dari <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/219080/kinerja-keuangan-positif-cimb-niaga-raih-laba-rp-22-triliun-per-maret-2024>, pada 5 Juni 2024 pukul 19.00 WIB.

¹⁰ “Investor Relations: Quarterly Financial Report - 2023 - PT Bank CIMB Niaga Tbk,” diakses dari https://investor.cimbniaga.co.id/financials_quartely.html/year/2023, pada 5 Juni 2024 pukul 19.33 WIB.

	Triwulan III	73,58%	86,39%	23,83%	2,63%
	Triwulan IV	71,47%	89,30%	24,02%	2,59%

Sumber: www.cimbniaga.co.id

Dalam tabel 1.2 di atas menunjukkan rasio keuangan Bank CIMB Niaga Syariah, dimana terdapat nilai yang fluktuatif tiap tahunnya. Dari tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya berdasarkan data triwulan yang diambil dari *website* Bank CIMB Niaga Syariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional bank, yang bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya agar tidak meningkat secara signifikan.¹¹ Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank tersebut. Ketentuan mengenai FDR pada bank syariah

¹¹ Zikri, Early Ridho Kismawadi, dan Khairatun Hisan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (16 September 2021): 4, <https://doi.org/10.32505/jim.v3i1.3289>.

merujuk pada peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, di mana nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak boleh melebihi 110%. Dengan adanya ketentuan ini, bank syariah diharuskan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, tidak semata-mata untuk mengejar keuntungan atau memperbesar aset dengan cepat. Tindakan gegabah semacam itu dapat membahayakan keberlangsungan bank syariah dan pada akhirnya mengancam dana simpanan para nasabah penyimpan serta nasabah investor.¹²

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank perbankan dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta menanggung kemungkinan risiko yang timbul dalam kegiatan operasional bank. CAR adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Modal bagi bank digunakan untuk menyerap kerugian yang berasal dari aktivitas perbankan dan sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.¹³ CAR digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja bank dalam memastikan kecukupan modal untuk menanggung risiko dari aset yang dimiliki. CAR dihitung dengan membagi modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dan dikalikan dengan 100%.

¹² Trisadini P Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 66.

¹³ Yulia Qurota Ayuni Dan Hening Widi Oetomo, "Pengaruh CAR, LDR dan CIC Terhadap ROE Perbankan Yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6, no. 6, (Juni, 2017): 4.

Return On Asset (ROA) adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA merupakan indikator utama efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Persentase ROA yang diperoleh menunjukkan seberapa efisien bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang lebih tinggi umumnya dianggap lebih baik, karena menunjukkan bahwa bank menghasilkan lebih banyak laba dibandingkan dengan basis asetnya.¹⁴

Selain dari adanya fenomena tersebut juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah, diantaranya yaitu: *Pertama*, dalam penelitian Mayada Maulida dkk menyatakan bahwa rasio BOPO, CAR, FDR dan ROA berbeda secara signifikan.¹⁵ *Kedua*, Franklin Jethro Pangemanan dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio LDR/FDR, CAR, dan ROA terdapat perbedaan namun tidak signifikan.¹⁶ *Ketiga*, Ulfi Hidayanti dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR, BOPO, dan ROA, sedangkan pada CAR tidak menunjukkan perbedaan yang

¹⁴ Nila Firdausi Nuzula, Rachma Bhakti Utami, dan Cacik Rut Damayanti, *Keuangan Bagi Wirausaha* (Malang: UB Press, 2023), 196.

¹⁵ Mayada Maulida dkk., Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BCA Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020,” *Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship* 2, no. 1 (Maret, 2024):14.

¹⁶ Franklin Jethro Pangemanan dkk., “Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Menggunakan Rasio Keuangan,” *Jurnal EMBA* 3, no. 1 (Maret, 2015): 641, <https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7326>.

signifikan.¹⁷ *Keempat*, Samsul Hadi dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio BOPO, FDR dan ROA terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹⁸ *Kelima*, Fauzan Adhim dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rasio BOPO, ROA, FDR, sedangkan CAR tidak berbeda secara signifikan.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang beserta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis akan meneliti bagaimana analisis perbandingan kinerja keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah Periode 2019-2023. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh variabel diluar penelitian selain variabel bebas yang digunakan. Objek yang akan digunakan oleh peneliti ialah BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah dan tetap konsisten pada periode 2019-2023. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah Periode 2019-2023”**

¹⁷ Ulfi Hidayanti, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan Program Branchless Banking,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (Februari, 2021): 294, <https://dpo.org/10.35313/jaief.v1i2.2465>.

¹⁸ Samsul Hadi dkk., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Indonesia) dan Malayan Bank BHD (Malaysia) Periode Tahun 2013-2017,” *Jurnal Balance* XVI, no. 2 (Juli, 2019): 244, <https://doi.org/10.30651/blc.v16i2.3472>.

¹⁹ Fauzan Adhim, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 2, no. 2 (September, 2011): 46–47, <https://doi.org/10.32507/ajei.v2i2.382>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah Dengan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)?
2. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah Dengan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?
3. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah Dengan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah Dengan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
2. Untuk Menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

3. Untuk Menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4. Untuk Menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah Menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA)

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti juga telah menetapkan kegunaan yang bisa di dapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang ilmu dan pengetahuan khususnya tentang perbandingan kinerja keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah menggunakan rasio keuangan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Peneliti berharap adanya penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian baik bagi penelitian yang sejenis ataupun lainnya.

3. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut tentang tentang perbandingan kinerja keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah menggunakan rasio keuangan. Serta menjadi tambahan referensi pada perpustakaan khususnya bagi jurusan ekonomi dan bisnis islam, prodi akuntansi syariah.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambahkan pengetahuan masyarakat mengenai tentang perbandingan kinerja keuangan BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah menggunakan rasio keuangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan pemahaman baru sehingga tidak akan keluar dari batasan dan cakupan penelitian yang sudah ditentukan. Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini:

1. Ruang Lingkup Variabel

Variabel penelitian adalah elemen atau fokus utama dari suatu studi. Variabel ini sangat penting karena penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya variabel yang dipelajari. Oleh karena itu, variabel merupakan inti dari penelitian. Penentuan variabel harus didukung oleh dasar teori yang kemudian dijelaskan melalui hipotesis penelitian.²⁰ Dalam menentukan variabel penelitian, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti kesesuaian dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ketersediaan sumber daya. Variabel yang dipilih harus sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, serta sumber daya yang tersedia bagi peneliti.

²⁰ Bambang Suhartawan dkk., *Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 120–21.

Kesesuaian variabel penelitian dengan faktor-faktor tersebut akan memastikan bahwa parameter kunci penelitian tetap terjaga dan memudahkan peneliti dalam merancang serta melaksanakan penelitian yang efektif.²¹ Variabel Independen (X) dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan yang diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA).

a) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai seberapa efisien dan mampu bank dalam menjalankan aktivitasnya. Mengingat fungsi utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu mengumpulkan dan mendistribusikan dana (seperti dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank sebagian besar terdiri dari biaya bunga dan pendapatan bunga.²² Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini sudah tercantum dalam laporan keuangan apabila tidak tercantum maka diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

²¹ Elia Ardyan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 26.

²² Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 62.

b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki. Hasil pengukuran ini dapat dijadikan indikator kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh nasabah.²³ Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam penelitian ini sudah tercantum dalam laporan keuangan apabila tidak tercantum maka diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang dipakai oleh bank untuk menilai kemampuan dalam menjaga kecukupan modal serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko yang muncul dan mempengaruhi jumlah modal bank.²⁴ Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini sudah tercantum apabila tidak tercantum maka diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Modal ATMR}} \times 100\%$$

²³ Aris Munandar, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Serta Implikasinya Terhadap *Return On Assets* (ROA) Dan *Net Operating Margin* (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021," *Jurnal Pemikiran dan Pengetahuan* 7, no. 2 (Februari, 2022): 109, <https://doi.org/10.36908/esha.v7i2.367>.

²⁴ Lis Shinta Oppusunggu dan Yusuf Rombe M. Allo, *Kecukupan Modal Inti Bank* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021), 28.

d) *Return On Asset* (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Nilai *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini sudah tercantum dalam laporan keuangan secara langsung, apabila tidak tercantum maka diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ruang Lingkup Objek

Adapun ruang lingkup tempat penelitian ini adalah *website* resmi BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id dengan objek penelitiannya adalah laporan keuangan BCA Syariah periode 2019-2023 dan *website* resmi CIMB Niaga Syariah yaitu www.cimbniaga.co.id dengan objek penelitiannya adalah laporan keuangan CIMB Niaga Syariah periode 2019-2023.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau ketidakpahaman makna apabila penegasan istilah tersebut tidak dicantumkan. Istilah-istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-

istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian.²⁵ Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah indikator rentabilitas yang mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. BOPO merupakan ukuran efisiensi dan kinerja operasional bank.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan berdasarkan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun, yang mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cukup modal yang dimiliki bank guna mendukung aset-aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang disalurkan. CAR berfungsi sebagai indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan nilai aset akibat kerugian yang disebabkan oleh aset berisiko.

²⁵ Zainal Aqib, *Menulislah. Maka Engkau Akan Hidup Selamanya* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2023), 67–68.

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mencari perbandingan dan mendapatkan inspirasi baru bagi penelitian mendatang. Selain itu, penelitian terdahulu membantu dalam menentukan posisi penelitian dan menunjukkan keaslian dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu disertakan sebagai bentuk perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.²⁶ Adapun beberapa penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti untuk melihat perbandingan kinerja keuangan BCA Syariah dengan CIMB Niaga Syariah menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayada Maulida, Noor Fadlyana Tasha, Nurafni Febrianti, Dan Muh Ridwan, tahun 2024 dengan judul penelitiannya “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BCA Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun

²⁶ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), 111.

(*annual report*) perbankan yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data *annual report* diperoleh melalui *website* resmi bank umum syariah di Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.co.id). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL dengan rasio keuangan yang digunakan adalah CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan kinerja BNI Syariah dan BCA Syariah menggunakan Uji Independent *Sample T-Test*. Analisis menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR berbeda signifikan terhadap BNI Syariah, sedangkan rata-rata rasio NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap BNI Syariah dan BCA Syariah.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Franklin Jethro Pangemanan, Peggy A. Mekele, dan Hendra N. Tawas, tahun 2015 yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Menggunakan Rasio Keuangan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif komparatif untuk mengetahui perbedaan kinerja menggunakan rasio keuangan dan metode analisis *Independent sample t-Test*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan

²⁷ Mayada Maulida dkk., "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BCA Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020," 8–10.

terdapat perbedaan kinerja namun tidak signifikan antara Bank Mandiri, BCA, dan CIMB Niaga.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Hidayanti, Leni Nur Pratiwi, dan Destian Arshad Darulmalshah Tamara, tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan Program Branchless Banking”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder *time series* dalam bentuk laporan keuangan triwulan periode 2011-2018 untuk PT BRI dan periode 2013-2018 untuk PT Bank BRI Syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan yang diukur oleh LDR dan FDR, ROA, BO/PO, dan NPM antara Bank BRI dan Bank BRI Syariah setelah penerapan Program Laku Pandai. Sedangkan pada rasio CAR dan GPM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Bank BRI dengan Bank BRI Syariah.²⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi, Phonny Aditiawan Mulyana, dan Budi Wahyu Mahardika, tahun 2019 yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Indonesia) Dan Malayan Bank BHD (Malaysia) Periode Tahun 2013-2017”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Penelitian ini

²⁸ Franklin Jethro Pangemanan dkk., “Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Menggunakan Rasio Keuangan,” 631–36.

²⁹ Ulfi Hidayanti, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan Program Branchless Banking,” 283–94.

menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan uji beda Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Mandiri dan Malayan Bank (MayBank) dalam rasio ROA, BOPO, LDR dan ROE, sedangkan untuk rasio CAR dan NPM tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.³⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Adhim, tahun 2011 yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan rasio NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR terdapat perbedaan signifikan, sedangkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan signifikan.³¹

³⁰ Samsul Hadi dkk., “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Indonesia) dan Malayan Bank BHD (Malaysia) Periode Tahun 2013-2017,” 234–238.

³¹ Fauzan Adhim, “Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional,” 22–23.

Tabel 1.3

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini

No	Penulis, Judul, Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Mayada Maulida, Noor Fadlyana Tasha, Nurafni Febrianti, Dan Muh Ridwan “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BCA Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020”. <i>Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship</i> Vol. 2 No. 1 Maret 2024, Hal 8-16 ISSN: 3031-2906.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan variabel rasio keuangan. 2. Uji yang digunakan sama-sama menggunakan Uji Independent Sampel T-Test. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayada Maulida dkk menggunakan metode CAMEL, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan. 2. Periode yang digunakan oleh Mayada Maulida dkk tahun 2016-2020, sedangkan penelitian ini yaitu tahun 2019-2023. 3. Objek penelitian yang diteliti oleh Mayada Maulida dkk yaitu di Bank BNI Syariah dan BCA Syariah, sedangkan penelitian ini meneliti di BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah.
2.	Franklin Jethro Pangemanan, Peggy A. Mekel, dan Hendra N. Tawas “Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Menggunakan Rasio Keuangan” <i>Jurnal EMBA</i> Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal 631-641 ISSN: 2303-1174.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan variabel rasio keuangan. 2. Uji yang digunakan sama-sama menggunakan Uji Independent Sampel T-Test. 3. Rasio yang digunakan sama-sama menggunakan rasio keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Franklin Jethro Pangemanan dkk menggunakan rasio ROA, CAR, LDR/FDR, <i>Debt to Total Asset</i>, ROE, DER dan NPM, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio BOPO, CAR, FDR dan ROA. 2. Objek yang diteliti dalam penelitian Franklin Jethro Pangemanan dkk yaitu PT BCA Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, sedangkan

No	Penulis, Judul, Jurnal	Persamaan	Perbedaan
			penelitian ini meneliti di BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah.
3.	Ulfi Hidayanti, Leni Nur Pratiwi, dan Destian Arshad Darulmalshah Tamara “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan Program Branchless Banking”. <i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance</i> Vol. 1 No. 2 Februari 2021, Hal. 276-296 ISSN: 2746-6213.	1. Rasio yang digunakan sama-sama menggunakan rasio keuangan.	1. Ulfi Hidayanti dkk menggunakan rasio LDR dan FDR, ROA, BO/PO, NPM, CAR, dan GPM, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio BOPO, CAR, FDR, dan ROA. 2. Objek penelitian yang diteliti oleh Ulfi Hidayanti dkk yaitu Bank BRI dan Bank BRI Syariah, sedangkan penelitian ini meneliti di BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah.
4.	Samsul Hadi, Phonny Aditiawan Mulyana, dan Budi Wahyu Mahardika “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Indonesia) Dan Malayan Bank BHD (Malaysia) Periode Tahun 2013-2017” <i>Jurnal Balance</i> Vol. XVI No. 2 Juli 2019, Hal. 234-246 ISSN: 1693-9352.	1. Rasio yang digunakan sama-sama menggunakan rasio keuangan. 2. Uji yang digunakan sama-sama menggunakan Uji Independent Sampel T-Test.	1. Objek yang diteliti oleh Samsul Hadi dkk yaitu PT. Bank Mandiri (Indonesia) dan Malayan Bank BHD (Malaysia), sedangkan penelitian ini meneliti di BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah. 2. Periode penelitian yang digunakan oleh Samsul Hadi dkk yaitu tahun 2013-2017, sedangkan periode yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2019-2023. 3. Samsul Hadi dkk menggunakan rasio ROE dan NPM, sedangkan penelitian ini tidak terdapat.
5.	Fauzan Adhim “Analisis	1. Uji yang digunakan sama-sama	1. Fauzan Adhim mengukur kinerja

No	Penulis, Judul, Jurnal	Persamaan	Perbedaan
	<p>Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional” Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq Vol. 2 No. 2 September 2011, Hal. 19-48.</p>	<p>menggunakan Uji Independent Sampel T-Test.</p>	<p>keuangan menggunakan metode CAMEL, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan.</p> <p>2. Objek yang diteliti oleh Fauzan Adhim yaitu Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, sedangkan penelitian ini meneliti di BCA Syariah dan CIMB Niaga Syariah.</p> <p>3. Periode penelitian yang digunakan oleh Fauzan Adhim yaitu tahun 2001-2007, sedangkan penelitian ini yaitu tahun 2019-2023.</p>